



Program Shabāhul Lughah Untuk Pembelajaran Mufradāt Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara

Mohamad Irbabul Lubab¹, Muhammad Natsir²

Email: 201310004512@unisnu.ac.id¹, natsir@unisnu.ac.id²

¹²Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.3977>

Article Info

Received: 21th June 2024

Revised: 19th July 2024

Accepted: 28th August 2024

Correspondence:

Phone: +62 858-1971-8090

Abstract: Al Fikra Islamic boarding school is an educational institution under the auspices of Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara. All students who take superior classes will live in a dormitory (Ma'had) with the aim of forming a generation that is devout in worship, science and technology, as well as improving language skills (Arabic and English) through language activities, namely the Shabāhul lughah program. Observing this program is very important for implementing the program in learning vocabulary. This research uses a qualitative approach with a case study method, using observation, interviews and documentation as data collection techniques. The results of this research were obtained, 1). Implementation of the Shabāhul lughah program, students gather in the field to take part in the mufradat learning that has been determined by the ustadz every week. The implementation time is 07.00-08.00 WIB.,2). The shobahul lughah program method used is the mubasyarah method to speed up vocabulary mastery and more active learning. 3). Obstacles encountered by educators include: Student discipline and the different abilities of each student. 4). Success factors for the Shabāhul lughah program include: learning media, skilled abilities of educators, supporting materials and learning motivation.

Keywords: Shabāhul Lughah, Islamic Boarding School, Mubāsyarah Method

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang cepat telah mengubah cara dunia beroperasi secara signifikan. Dalam menghadapi tantangan zaman ini, keahlian berbahasa menjadi sangat penting dalam perkembangan zaman. Seseorang akan kesulitan dalam era global saat ini jika tidak memiliki kemampuan berbahasa asing, terutama berbahasa internasional. Mempelajari dan menguasai suatu bahasa asing adalah suatu hal yang menjadi sebuah kebutuhan dan sulit untuk di hindari dalam kehidupan modern ini. Sebagaimana halnya Bahasa Arab, Bahasa Arab menjadi salah satu dari banyaknya bahasa internasional yang memiliki peran vital saat ini (Mufidah 2020). Untuk memahami serta menguasai kemampuan dalam berbahasa di butuhkan suatu lembaga pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang mempunyai perhatian khusus yang ditujukan pada pengembangan dalam berbahasa asing, hal tersebut di buktikan dengan adanya *Islamic Boarding School Al Fikra*. *Islamic Boarding School* ini di peruntukkan bagi

peserta didik yang mengambil program kelas non reguler.

Islamic Boarding School Al Fikra MAN 1 Jepara adalah lembaga pendidikan pengembang peradaban islam yang mengunggulkan ilmu pengetahuan, sains, bahasa dan tahfidz dalam membangun santri yang berdaya saing global. Filosofi nama Al Fikra memiliki arti intelektual, yang menjadi pedoman awal dalam tata laksana dan menejemen pembelajaran di asrama. Komitmen tersebut di kukuhkan melalui berbagai program unggulan sehingga terlahir santri yang intelektual, bermartabat dengan dasar agama yang kuat. *Islamic Boarding School* MAN 1 Jepara telah berdiri sejak tahun 2019 dengan membawa visi dalam terlahirnya generasi yang taat beribadah, berpengetahuan, menguasai bahasa, sains dan teknologi. Salah satu yang menjadi unggulan utama adalah penguasaan bahasa Arab.

Menurut Mutholib Salah satu komponen paling dasar dan terpenting dalam menguasai bahasa arab adalah *mufradat* (Mutholib Abdul 2015). Sebab urgensi *Mufradat* begitu besar dalam penguasaan

kemampuan berbahasa Arab. *Mufrodat* (kosakata) merupakan kumpulan kata yang akan digunakan seseorang untuk membentuk kalimat baru. Oleh karena itu, jumlah kosakata yang dikuasai mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan pembelajaran seseorang. Seseorang dapat memahami empat keterampilan dalam berbahasa (mendengar, berbicara, membaca serta menulis) ialah bisa menguasai *mufrodat* dengan baik dan benar (Basim and Taqiyah 2022). Dengan demikian, Kosakata adalah elemen penting dalam mempelajari Bahasa Arab. Kosakata bahasa Arab yang lengkap dapat membantu serta meringankan seseorang dalam berkomunikasi serta saat menulis dalam bahasa arab (Hs and Suriningsih 2021).

Namun masih banyak peserta didik yang beranggapan kalau menghafal *mufrodat* bahasa Arab itu sangatlah sulit. Banyak siswa yang bersemangat pada awal pembelajaran, tetapi kemudian menjadi malas karena bosan dengan metode pengajaran yang monoton dan konvensional. Selain itu, masih kurangnya keberagaman dalam penggunaan media juga berdampak terhadap proses belajar siswa, terutama dalam memacu serta mempertahankan semangat belajar mereka (Ayubi 2022). Dalam mengasah ketrampilan tersebut, *Islamic Boarding School Al Fikra* mempunyai program yang fokus dalam pembelajaran *mufrodat* yaitu *shobahul lughah*.

Shobahul Lughoh merupakan program unggulan yang di terapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara sejak tahun 2021. Program ini di rancang untuk meningkatkan penguasaan berbahasa arab dimana para peserta didik di dampingi oleh para guru bahasa arab yang profesional. Proses pembelajaran tersebut di bagi menjadi tiga tingkatan, meliputi :Muftadi, Al Mutawasith, Al Ali. Ketiga kelas tersebut memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda-beda. Metode yang di pergunakan pada program ini merupakan metode *mubasyaroh*. *Mubasyaroh* mempunyai arti langsung, *Mubasyaroh* berarti pembelajaran adalah cara memberikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa asing tanpa memasukkan bahasa ibu (Indonesia). Dalam proses ini, siswa tidak diharuskan untuk memahami teori atau kaidah bahasa Arab, tetapi mereka harus mempelajarinya secara perlahan dan metodis (Putri ahdilla Nursani, Taufik Akasahtia, and Usman 2024). Sejalan dengan itu Ade purnomo menyebutkan bahwa metode *mubasyaroh* merupakan solusi bagi peserta didik dalam kesulitan belajar ber Bahasa Arab dengan menggunakan penguatan dengan memanfaatkan penggunaan media yang menarik (Purnomo, Fawaid, and Ismail 2020).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi ketimpangan pengetahuan serta pemahaman yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang di lakukan Nuril Mufidah

dengan judul Model Pengayaan Tutor Bahasa: Studi pre-learning pada Shabahul Lughoh di Ma'had Sunan Ampel Al Aly bahwa program Shobahul lughah di gunakan untuk melatih berbahasa bagi mahasiswa baru Ma'had Aly Sunan Ampel dengan metode tutor sejawat (Mufidah et al. 2018). Adapun penelitian yang di lakukan oleh Fitriyanisa bahwa shobahul lughah yang di laksanakan di UIN Malik Ibrahim sangat membantu dalam memahami materi bahasa arab dengan menggunakan media *Kahoot* (Fitriyanisa and Azimah 2019). Meskipun berbagai penelitian mengenai program shobahul lughah telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki fokus lebih khusus, yaitu pada pembelajaran *mufrodat* pada peserta didik kelas X Islamic Boarding School Al Fikra Madrasah Aliyan Negeri 1 Jepara dengan menggunakan metode *Mubasyaroh*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana bertujuan untuk menggambarkan pengalaman individu secara menyeluruh, termasuk kebiasaan, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan berbagai metode ilmiah, serta deskripsi dalam bentuk kata-kata dan tulisan mengenai pengalaman subjek penelitian dalam konteks tertentu (Ulfah and Suwito 2022). Dengan tipe studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan memeriksa suatu kasus tertentu secara mendetail. Peneliti terlibat langsung dalam menemukan kasus-kasus yang kaya informasi, karena banyak hal penting bisa dipelajari dari beberapa contoh dan biasanya dalam bentuk pertanyaan (Assyakurrohim et al. 2023).

Sasaran atau subjek penelitian serta penjelasan tentang program pelaksanaan shobahul lughah untuk pembelajaran *mufrodat* pada siswa Kelas X di Islamic Boarding School Al Fikra MAN 1 Jepara. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian melalui pengumpulan catatan observasi wawancara. Peneliti mendokumentasikan MAN 1 Jepara dengan foto dan video. Observasi adalah tindakan melihat objek lapangan, seperti lokasi, peristiwa, dan aktivitas. Ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berjalan untuk mengetahui bagaimana program shobahul lughah dilaksanakan di MAN 1 Jepara. Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada orang yang diwawancarai. Ustadz Riki, guru bahasa arab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara, adalah subjek wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil wawancara dalam penelitian ini di dapatkan data sebagai berikut :

A. Pelaksanaan Program Shobahul Lughah

Pembelajaran kosakata merupakan aspek penting karena kosakata adalah panduan dan syarat dasar dalam belajar bahasa Arab. Dalam proses ini, menghafal kosakata saja tidak cukup, siswa diharapkan untuk benar-benar menguasai kosakata tersebut. Mereka harus mampu menerjemahkan berbagai bentuk kosakata dan menggunakannya dengan benar dalam kalimat (Aziza and Muliensyah 2020).

Dalam Pelaksanaan pembelajaran mufrodat kelas 10 Islamic Boarding School Al Fikra MAN 1 Jepara untuk program *shobahul lughah* pada metode *mubasyaroh* di laksanakan di Lapangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara. Program *shobahul lughah* ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada akhir pekan, mulai pukul 07:00 hingga 08:00 WIB. Pembelajaran di laksanakan dengan di awali guru dengan memberikan kosa kata yang telah di tentukan dan di lakukan secara langsung, selanjutnya di tirukan oleh siswa secara berulang ulang sampai paham.

Pada kelas X *Islamic Boarding School Al Fikra* MAN 1 Jepara merupakan tingkat pembelajaran mufrodat tingkat dasar. Rata rata di kelas ini, peserta didik masih di kategorikan pemula karena sebagian besar lulusan dari sekolah menengah pertama umum. Jadi, kosakata yang di berikan masih kosa kata dasar dengan tujuan untuk fondasi untuk memahami dan menggunakan kata-kata arab yang biasa di gunakan dalam bahasa sehari hari.

Cara memberikan kosakata bahasa arab pada kelas X yang masih kurang banyak dalam penguasaan kosakata sehingga masih memerlukan pengenalan utamanya pembelajaran kosakata. Pendekatan yang bisa digunakan meliputi menyanyikan lagu, membawa

contoh benda yang akan diajarkan kosakatanya lalu menunjukkannya, serta meminta siswa untuk mendengarkan dan menirukan apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam memberikan muradat, guru harus berpegang teguh pada beberapa prinsip dalam memilih kosakata untuk kemudian di ajarkan kepada peserta didik. Berikut beberapa prinsipnya (Mustofa, Bisri, and M.Abdul 2016) :

1. Menggunakan kosakata yang biasanya digunakan.
2. Menggunakan kosakata yang umum digunakan di berbagai Negara Arab, bukan hanya di beberapa negara tertentu.
3. Menyaring kata-kata dengan makna spesifik yang digunakan pada bidang-bidang tertentu.
4. Memilih kosakata yang familiar atau yang biasa didengar dan mengesampingkan kata yang jarang tidak dikenal atau jarang didengar. Contohnya ialah, memilih kata "syamsun" yang mana lebih dikenal serta lebih sering didengar dibandingkan dengan kata "dzuka" meskipun kedua kalimat tersebut mempunyai arti yang sama.
5. Memilih kata-kata yang umumnya bisa digunakan dalam berbagai aspek, tanpa terbatas pada aspek tertentu. Contohnya, menggunakan kata "baitun" yang lebih umum dibandingkan "manzilun".
6. Memilih kosakata Arab yang lebih sering dibutuhkan oleh peserta didik daripada kosakata yang umumnya jarang digunakan.
7. Memilih kosakata Bahasa Arab, lebih memilih menggunakan kata dalam bahasa Arab meskipun terdapat kesamaan dengan bahasa lainnya. Contohnya, lebih memilih kata "hp" dari pada "telepon".

Adapun materi yang di ajarkan dalam Shobahul Lughah adalah sebagai berikut:

No	Pertemuan	Materi	Metode	Tahapan
1.	Minggu 1	Mufradat Nahwu Game	Taaruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan Sapa 2. Ice Breaking untuk melatih fokus peserta didik. 3. Memberikan Kosa Kata satu per satu kemudian di tirukan oleh peserta didik 4. Memberikan contoh kepada peserta didik dalam menggunakan kata kata yang sudah di berikan untuk melakukan perkenalan diri menggunakan bahasa arab 5. Game lingkaran yaitu setiap peserta didik akan memperkenalkan dirinya dengan bahasa arab 6. Absen 7. Salam Penutup
2.	Minggu 2	Mufradat Nahwu Menyusun Kalimat Game	Kegiatan Sehari Hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan Sapa 2. Ice Breaking 3. Memberikan kosa kata dengan bermain menampilkan gambar 4. Menceritakan kegiatan Sehari Hari

3.	Minggu 3	Mufradat Penyusunan Kalimat Kalam Muhadasah Game	Kegiatan Di Sekolah	5. Permainan Pantonim 6. Absen 7. Penutup 1. Salam dan Sapa 2. Ice Breaking 3. Memberikan Kosa kata dengan menampilkan gambar dan main peran 4. Menyusun kalimat dengan gambar yang di berikan oleh guru 5. Permainan Percakapan dengan temannya mengenai kegiatan di sekolah 6. Absen 7. Penutup
4.	Minggu 4	Fun Learning Bernyanyi	Fasilitas di sekolah	1. Salam dan Sapa 2. Ice Braking 3. Bernyanyi bahasa arab mengenai fasilitas fasilitas di sekolah 4. Absen 5. Penutup

B. Metode Pembelajaran Program Shobahul Lughah

Hasil penelitian di *Islamic Boarding School Al Fikra* MAN 1 Jepara kelas X menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengajarkan mufradat bahasa Arab. Strategi sangat penting untuk keberhasilan pengajaran mufradat. Tanpa strategi pembelajaran yang tepat, pencapaian tujuan pembelajaran mufradāt akan menghadapi berbagai kesulitan, seperti yang sering terjadi di banyak tempat. Salah satu hal yang penting dalam melaksanakan strategi adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa engan menggunakan cara yang mudah untuk dipahami dan diterima. Metode yang efektif dapat menjadi solusi untuk masalah yang muncul dalam pembelajaran mufradāt. Keberhasilan pembelajaran mufradat sangat tergantung pada metode yang diterapkan oleh pengajar bahasa Arab (Alfianor 2022).

Sebagai seorang pendidik, seorang guru diharuskan memahami karakteristik atau komponen serta model belajar masing-masing siswa dalam mengajarkan anak didiknya agar strategi yang di rancang bisa berhasil, termasuk dalam hal pembelajaran bahasa arab mereka. Memilih metode merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pendidik dalam mengajarkan anak didiknya. Adanya variasi model pembelajaran memungkinkan untuk mengidentifikasi kemampuan dari setiap siswa. Mereka akan menggabungkan pengetahuan mereka dan menggunakannya dalam berbagai

kegiatan (Silviana and Zumrotun 2023). Sebagai yang dikatakan oleh Ustadz Riki, guru bahasa arab di kelas X, yaitu :

“Masing-masing peserta didik memiliki latar belakang sekolah berbeda-beda sehingga memiliki pemahaman bahasa arab yang berbeda pula, akan tetapi dengan adanya perbedaan-perbedaan yang mana nantinya akan bisa melengkapi. Dalam kegiatan shobahul lughah di gunakan metode mubasyaroh. Metode shobahul lughoh ini merupakan metode yang sangat berpengaruh bagi peserta didik. Peserta didik yang kurang mengerti bahasa arab sekarang sedikit ada kemajuan karena metode yang di gunakan secara langsung di tambah menggunakan media-media dan permainan yang menyenangkan. guru sering memberikan motivasi-motivasi mengenai pentingnya belajar bahasa arab agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran”.

Sebuah metode merupakan salah satu hal yang dapat dikatakan sangat amat penting untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran bahasa asing, dan dalam pembahasan ini adalah pembelajaran Bahasa Arab. Metode sendiri memiliki peran serta kedudukan yang signifikan guna mencapai tujuan dari suatu pembelajaran bahasa asing bahasa Arab (HAPID 2023). Oleh sebab itu dibutuhkan keaktifan serta keuletan dari tenaga pengajar guna memberikan pengajaran yang mampu menciptakan kegiatan belajar bahasa Arab menjadi kondusif serta efektif.

Dalam program *Shobahul lughah* ini guru memakai metode *mubasyaroh*. Metode *al-Mubasyaroh*. Menurut Ulin Nuha, metode ini didefinisikan sebagai pendekatan metode, rencana, cara, dan sistem pengajaran yang digunakan untuk memaparkan serta menjelaskan

isi pelajaran dalam langkah pembelajaran. Semakin efektif metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, semakin optimal pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu faktor penting bagi guru dalam menetapkan jalan pembelajaran bahasa Arab adalah kebutuhan untuk membuat konsep. Ini juga menjadi salah satu tolak ukur evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Kegiatan belajar bahasa Arab berbeda dengan belajar bahasa ibu. Oleh sebab itu, konsep dasar pengajaran bahasa Arab sangat berbeda, termasuk materi, prosedur, dan teknik yang digunakan (Rufaiqoh, Ainul Yaqin, and Yunus 2021).

Sementara al-Mubasyaroh memiliki arti langsung, pendidik memanfaatkan bahasa sebagai bahasa pengantar tanpa harus menggunakan bahasa ibu saat mengajar bahasa asing. Guru dapat memanfaatkan alat bantu, demonstrasi, deskripsi, dan kata-kata lainnya untuk menjelaskan kata kunci yang sulit dipahami atau didengar siswa. Menurut perspektif ini, pembelajaran bahasa harus diterapkan secara praktis daripada hanya teoritis. Namun, selama proses pengembangan metode *al-Mubasyaroh*, peserta didik tidak diwajibkan untuk harus bisa menghafalkan kata atau jenis wacana yang berbeda; sebaliknya, mereka hanya diharuskan untuk mempraktikkan kata atau wacana secara langsung, bahkan jika kata atau wacana itu tidak sama atau tidak mengerti. Dengan konsistensi *al-Mubasyaroh*, peserta didik secara bertahap akan mampu mengucapkan kata atau kalimat dan mampu untuk memahaminya (Adawiyah, Firdaus, and Istibsyaroh 2022).

Metode *al-Mubasyaroh* adalah salah satu pengaplikasian pada fase *Asatidz/ah* dalam bahasa asing untuk mempraktikkan penggunaan Bahasa Asing secara langsung, seperti bahasa pengajaran tanpa menggunakan bahasa ibu dalam pembelajaran. Pendekatan metode *al-Mubasyaroh* menganggap bahwa belajar bahasa asing itu dianggap setara dengan belajar bahasa ibu, yang keduanya melibatkan latihan dan situasi komunikatif (Nulaila, Nurdiniawati, and Amnah 2022). Sejalan dengan itu, Abdi Aziz menjelaskan metode langsung juga dikenal sebagai metode untuk mengajar bahasa Asing yang mana guru biasanya langsung menggunakan bahasa asing sebagai pengantar serta tidak menggunakan bahasa anak-anak saat mengajar (Abdi Aziz 2023). Guru dapat menjelaskan kata-kata yang sulit dipahami siswa dengan menggunakan alat peraga, demonstrasi, gambar, dan metode lainnya. Metode ini sangat menyenangkan dan menambah semangat peserta didik.

Adapun tahapan-tahapan dalam mengaplikasikan metode *mubasyarah* untuk

pembelajaran *mufradat*, antara lain (Hermawan 2011):

1. Pendahuluan, yang mencakup berbagai hal yang mempunyai keterkaitan dengan materi yang akan disajikan, seperti apersepsi, atau hal lainnya.
2. Materi diberikan dalam bentuk dialog-dialog pendek yang rilek, dengan bahasa yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari
3. Guru memulai materi pembelajaran secara lisan atau langsung dengan menunjuk benda atau gambar, memeragakan gerakan atau mimik wajah, dan isyarat. Pelajar meniru berulang kali sampai mereka melakukan pelafalan yang benar dan memahami artinya.
4. Pelajar diminta untuk berhati-hati menyimak percakapan dan kemudian menirunya sampai lancar. Pada tahap ini, jika dianggap bahwa siswa sudah menguasai materi, baik dalam pelafalan maupun artinya, guru dapat meminta siswa membuka buku teks dan memberikan contoh bacaan yang benar. Setelah itu, siswa dapat diminta membaca secara bergantian.
5. Para siswa dibimbing secara bergiliran menerapkan percakapan tersebut dengan teman temannya. Pelajar yang sudah maju diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain dengan cara yang mirip dengan contoh yang diberikan guru. Pada tahap ini, setelah siswa mendengarkan bacaan, mereka harus menjawab pertanyaan atau latihan yang terkait dengan bacaan secara lisan atau mengerjakannya secara tertulis.
6. Analisis nahwu tidak digunakan untuk memberikan struktur atau tata bahasa. Sebaliknya, contoh lisan diberikan untuk menarik perhatian siswa untuk membuat kesimpulan sendiri.
7. Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir adalah pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh siswa sesuai dengan pola yang sudah dibuat.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa setelah pelajaran berakhir tentang metode yang digunakan di kelas. Mereka mengatakan bahwa pada awalnya mereka merasa kesulitan mengikuti guru saat mereka menggunakan bahasa pengantar bahasa arab dalam pelajaran bahasa arab. Namun, guru menerapkannya secara sistematis, menyelingi dalam bahasa Indonesia, dan mengulangi ungkapan tersebut berulang kali. Ketika guru mengulangnya berulang kali, siswa sedikit demi sedikit memahaminya dan, karena guru sering mengulangnya, siswa sedikit demi sedikit juga dapat meniru dan mempraktikkannya.

Studi lain di lakukan oleh Amir supriyatna yang berjudul implementasi *thariqoh mubasyaroh*

dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa arab. Studi ini menunjukkan metode *thariqoh mubasyaroh* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa arab sudah di laksanakan dengan baik di madrasah secara otentik, sangat memberi pengaruh yang positif bagi peserta didik yaitu mereka semakin antusias dalam belajar dan sangat aktif selama kegiatan di kelas, sehingga nilai mereka dalam pelajaran Bahasa Arab meningkat. Hal ini didukung oleh keberadaan guru yang kreatif dan tanggap dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran (Supriatna 2021).

Pada dasarnya metode ini bertujuan untuk mengajarkan mengenai bahasa asing kepada peserta didik dengan cara atau waktu yang cepat, tanpa harus menerjemahkannya terlebih dahulu, sebagaimana penjelasan yang di sampaikan oleh ustadz Riki, beliau menjelaskan bahwa metode ini bertujuan untuk memberikan kosakata bahasa arab secara langsung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif agar peserta didik cepat dalam memahaminya. namun setiap metode pastinya memiliki kelebihan serta kekurangan didalamnya, begitu pula metode mubasyaroh ini (Mulyani, Razi, and Mulyana 2021).

Kelebihan metode mubasyaroh :

1. Memotivasi peserta didik untuk memahami *mufrod* bahasa arab, serta dapat menghafal kosa kata bahasa arab dengan baik dalam.
2. Dapat menguasai tata bahasa secara fungsional tidak hanya teoritis.
3. Peserta didik terampil dalam berbicara dengan menggunakan bahasa arab.
4. Peserta didik mampu menguasai pelafalan kosa kata bahasa arab dengan baik.
5. Memiliki keberanian serta spontanitas dalam berkomunikasi, karena dilatih berfikir dalam bahasa sasaran, sehingga tidak terhambat dalam proses penerjemahan bahasa tersebut.

Kekurangan metode mubasyaroh :

1. Memerlukan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dalam berbicara serta kelincahan dalam mengajar bahasa arab.
2. Peserta didik masih lemah dalam belajar bahasa arab, dikarenakan materi lebih ditekankan pada bahasa lisan.
3. Memerlukan waktu yang lama, sehingga banyak waktu yang terbuang dalam mengulang-ulang makna dari kata.

C. Kendala yang di hadapi oleh pendidik kelas X dalam memberikan kosa kata bahasa Arab

Tujuan pada pembelajaran ini yaitu agar siswa dapat memperoleh kosa kata baru agar bisa merangkai kata-kata bahasa Arab melalui

pembelajaran di *Shobahul lughah*. Berdasarkan yang di katakan ustadz riki, peserta didik di setiap pertemuan akan mendapatkan kosakata baru yang sudah di rencanakan. Ini dapat dicapai melalui berbagai sumber, seperti buku bacaan, mendengarkan cerita yang ditulis dalam bahasa Arab, dan lain-lain. Selain itu, yang paling penting adalah bahwa siswa memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan dan menggunakan mufrod dengan benar dalam kalimat mereka sendiri. Kegiatan *shobahul lughah* ini di laksanakan pagi hari di mulai pukul 07.00-08.00 WIB. Kegiatan pemberian mufrod sangat singkat, bahkan dalam 30 menit pertama, dan pembimbing menggunakannya untuk menarik peserta didik dengan melantunkan lagu atau yel-yel yang dapat meningkatkan semangat mereka.

Mengamati keadaan dalam pembelajaran di atas, Guru memiliki kendala dalam memberikan kosakata kepada peserta didik. Banyak peserta didik tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan ini di karenakan terlambat. Hal ini di sebabkan karena kurangnya ketegasan pengurus Ma'had dalam menjaga kedisiplinan peserta didik di tambah peserta didik yang mengantuk selama kegiatan *shobahul lughah*, sehingga kegiatan pembelajaran kosa kata menjadi terhambat. Bukan hanya itu saja, ada kendala yang lebih spesifik lagi dalam proses mengajar kosa kata bahasa arab tersebut yaitu ,sebagian peserta didik masih selalu merasa grogi dan belum berani dalam hal mengungkapkan pikirannya. Dalam konteks ini peserta didik masih meragukan kemampuan yang mereka miliki. Sehingga disini, pendidik harus kreatif dan inovatif untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan dan lancar.

D. Faktor Keberhasilan Program Shobahul lughah

Ada beberapa faktor agar program *shobahul lughah* bisa sukses dan berhasil, antara lain (Khotimah 2021) .

1. Media pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam berhasilnya suatu metode pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaannya Tenaga Pendidik atau guru yang mengajar mempunyai kemampuan yang terampil dalam berbahasa Arab, serta terampil dalam mengajarkan bahasa Arab.
3. Materi serta bahan ajar yang digunakan mendukung. Materi yang digunakan harus sesuai dengan tingkat kemampuan serta kondisi psikologis anak didik.
4. Motivasi peserta didik, guru diharuskan mampu untuk membangkitkan motivasi dari peserta didik agar dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pelaksanaan dan efektivitas program Shobahul Lughah dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas X Islamic Boarding School Al Fikra MAN 1 Jepara. Program yang dilaksanakan setiap akhir pekan ini menggunakan metode mubasyarah yang menekankan pembelajaran langsung dan interaktif. Berbagai kegiatan seperti pemberian kosakata, ice breaking, permainan, dan aktivitas kreatif lainnya digunakan untuk memperkenalkan dan menghafal kosakata bahasa Arab. Metode ini mencakup nyanyian, gambar, permainan peran, dan kegiatan interaktif lainnya, serta memerlukan pendidik yang kreatif dan mampu menggunakan bahasa Arab langsung tanpa penerjemahan. Kendala seperti waktu terbatas, ketidaksiplinan siswa, dan rasa malu dapat diatasi dengan pembagian waktu yang baik dan suasana belajar yang menyenangkan. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh media pembelajaran yang efektif, pendidik terampil, materi sesuai kemampuan siswa, dan motivasi dari guru. Dengan demikian, program Shobahul Lughah di kelas X Islamic Boarding School Al Fikra MAN 1 Jepara merupakan upaya yang baik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif dan langsung, meskipun ada beberapa kendala yang perlu diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Aziz, Miswarul. 2023. "Penggunaan Metode Langsung Dalam Pembelajaran Muhadatsah." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 4(1):88-100.
- Adawiyah, Yayah Robi'atul, Sulthon Firdaus, and Istibsyaroh. 2022. "Penguatan Metode Mubasyarah Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Di Lembaga Kelompok Studi Khusus (KSK) Fathimatuzzahro ' Paiton Probolinggo." *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 12(1):118-35.
- Alfianor. 2022. "Strategi Pengajaran Bahasa Arab Dii MI RAKHA Amuntai." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(1):78. doi: 10.35931/am.v6i1.867.
- Assyakurrohimi, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A. Sirodj, and M. Win Afgani. 2023. "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer." 3(1):1-9.
- Ayubi, Sholihudin Al. 2022. "Arabic Language Learning Strategy And The Problems Of Its Application At LKP Ibnu Khaldun Driyorejo Gresik." *Journal of Social Science and Economic* 1(1):56-64.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. 2020. "Keterampilan Berbahasa Arab." *EL-TSAQAFAH: Jurnal Jurusan PBA* 19(1):56-71.
- Basim, Eky Achmad, and Siti Zaimatut Taqiyah. 2022. "Penggunaan Media Domino Mufrodat Untuk Meningkatkan Keterampilan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Bahasa Arab Merupakan Salah Satu Mata Pelajaran Wajib Dalam Kurikulum Pelajaran Bahasa Arab Juga Banyak Digemari Karena Kedudukannya Sebagai Arab Mirip Denga." *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(2):78-93. doi: 10.30997/tjpb.v3i2.6149.
- Fitryanisa, and Sonia Mu'tasimatul Azimah. 2019. "Media Pembelajaran Kahoot Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Prosiding Nasional Semasba* 3:19.
- Hapid, Nurul. 2023. "Penerapan Metode Langsung (Thoriqoh Mubasyarah) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)* 1(4):265-70. doi: 10.61116/jhpp.v1i4.220.
- Hermawan, acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hs, Ahmad Iqbal, and Wuni Mei Suriningsih. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Roda Putar Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Taman Kanak - Kanak Development of Learning Media Based on Spin Wheel Game on Arabic Vocabulary Learning in Kindergarten." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):291-303.
- Khotimah, Khusnul. 2021. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Thariqah Mubasyarah." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 3(3):188-99. doi: 10.61227/arji.v3i3.45.
- Mufidah, Nuril. 2020. "Pengajaran Kosa Kata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 5(1):90-96.
- Mufidah, Nuril, Ulya Zahrotul Firdaus, Saidna Zulfiqar, and Bin Tahir. 2018. "Model Pengayaan Tutor Bahasa: Studi Pre-Learning Pada Shobahul Lughoh Di Ma'had Sunan Ampel Al Aly." *At-Ta'dib* 13(2):50-61. doi: 10.21111/at-tadib.v13i2.2650.
- Mulyani, Weni Sainur, Fachrur Razi, and Agus Mulyana. 2021. "Pengaruh Penggunaan Thariqah Mubasyarah Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII d i Sekolah Qur ' an Indonesia Megamendung Berjalan

- Pembelajaran Bahasa Arab . Hal Ini Yang.” doi: 10.30997/tjpba.v2i1.3621.
- Mustofa, Hamid Bisri, and M.Abdul. 2016. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab; Strategi Pembelajaran Al-Mufradat; Al-Tarakib; Istima'; Kalam, Qira'ah; Dan Kitabah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mutholib abdul. 2015. “Lu'batul Qamus: Cara Unik Memperkaya Mufradat.” *Arabia* 7(1):66.
- Nulaila, Nurdiniawati Nurdiniawati, and St. Amnah. 2022. “Meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam Dan Kitabah Pada Mahasiswa Prodi Pba Fakultas Tarbiyah Iai Muhammadiyah Bima.” *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):39–51. doi: 10.52266/taroa.v1i1.739.
- Purnomo, Ade, Mohammad Fawaid, and Syarof Nursyah Ismail. 2020. “Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Dengan Metode Mubasyaroh Kelas V DI MI Al Kalam Denpasar Program Studi Pendidikan Agama Islam , Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali , Denpasar , Indonesia Program Studi Manajemen Pe.” *Jurnal Faidatuna* 1(3):1–13.
- Putri ahdilla Nursani, Angelia, Lukman Taufik Akasahitia, and Usman. 2024. “Pengaruh Metode Mubasyaroh Terhadap Peningkatan Kemampuan Maharah Kalam Siswa Kelas VII Putri MTs Ummul Quro Al Islami,Leuwiliah Bogor Tahun Ajaran 2022-2023.” *Shawtul Arab* 3(April):69–81.
- Rufaiqoh, Elok, Muhammad Ainul Yaqin, and Muhammad Yunus. 2021. “Pendampingan Komunitas Lembaga Kementrian Bahasa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kemahiran Berbicara Dengan Menggunakan Metode Mubasyarah Guna Mempermudah Dan Membiasakan Peserta Didik Dalam Berbicara Bahasa Arab Di Lingkungan Lembaga Kementrian Bahasa M.” *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):116–24. doi: 10.53515/aijpkm.v1i2.15.
- Silviana, Nining, and Erna Zumrotun. 2023. “Analisis Program Tahfidz Al- Quran Terhadap Penguasaan Hafalan Pada Siswa Kelas V MI Darul Hikma.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 08:1409–21.
- Supriatna, Amir. 2021. “Implementasi Thoriqoh Mubasyarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab.” *Pendidikan BASIS Bahasa Arab Dan Studi Islam* 5(2):69–74.
- Ulfah, Sofia Maria, and Suwito. 2022. “Implementasi Pendekatan Sainifik Sebagai Paradigma Pembelajaran Fiqih.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7:844–54.